

## **PERAN KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM PERKEMBANGAN BUDAYA**

Bito Reja Ninda Sari  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Alwasliyah Binjai  
(E-mail: bitoreja@gmail.com)

### **Abstract**

The problem examined in this study is how the role of nonverbal communication in cultural development. The purpose of this study is to determine the role of nonverbal communication in cultural development. This type of research is classified as research research library, namely library research conducted to examine several books relating to the role of nonverbal communication in cultural development. The results showed that the first as a complement, the second as a supporter, the third as a translator, the fourth as a guide, the fifth as a sign, and the sixth as a medium or means.

Keywords: Role, Nonverbal Communication, Culture

### **Abstrak**

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana peran komunikasi nonverbal dalam perkembangan budaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran komunikasi nonverbal dalam perkembangan budaya. Jenis penelitian ini tergolong penelitian library riset yaitu penelitian study pustaka yang dilakukan untuk menelaah beberapa buku-buku yang berkaitan dengan peran komunikasi nonverbal dalam perkembangan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama sebagai pelengkap, kedua sebagai pendukung, ketiga sebagai penerjemah, keempat sebagai petunjuk, kelima sebagai isyarat, dan keenam sebagai media atau sarana.

Kata Kunci: Peran, Komunikasi Nonverbal, Budaya.

## A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari, dirumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja mereka berada<sup>1</sup>. Komunikasi menjadi alat utama keberlangsungan hidup manusia dalam bermasyarakat. Pertukaran pemikiran, ide-ide dan gagasan dari suatu orang ke orang lain atau kelompok, dari kelompok kepada orang per orang atau dengan kelompok lain terjalin lewat komunikasi yang berkesinambungan. Dengan demikian, tujuan utama berkomunikasi adalah membangun *personal discovery* (penemuan diri), *Survial* (kelangsungan hidup), memperoleh kebahagiaan dan menemukan hidup rukun dan damai.<sup>2</sup>

Sementara itu, kebudayaan merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang terbentuk dalam kurun waktu tertentu di daerah tertentu. Budaya lahir karena adanya kebutuhan manusia itu sendiri, jadi manusia yang membuat dan membentuk suatu budaya. Kemudian budaya tersebut digunakan secara terus-menerus dan secara turun-temurun oleh anak cucu mereka. Budaya antara satu daerah dan daerah lainnya tentunya berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh perbedaan letak geografis, perbedaan suku, agama dan kepentingan-kepentingan lainnya.

## B. Komunikasi Nonverbal

Secara harfiah komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa kata.<sup>3</sup> Komunikasi nonverbal adalah proses yang dijalani seorang individu atau lebih pada saat menyampaikan isyarat-isyarat nonverbal yang memiliki potensi untuk merangsang makna dalam pikiran individu atau individu-individu lainnya.<sup>4</sup> Komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi nonverbal sangat penting, sebab apa yang kita lakukan mempunyai makna jauh lebih penting dari pada apa yang kita

---

<sup>1</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi aksara, 2002), h. 1

<sup>2</sup> Andrik Purwanto, *Komunikasi Multikultural*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), h. 94-95

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 122 .

<sup>4</sup> Lusiana Andriyani, *Pemahaman Praktis Komunikasi Antarbudaya*, (Medan: USU Press, 2012), h. 118 .

katakan.<sup>5</sup> Proses komunikasi nonverbal yaitu meliputi ekspresi wajah, pandangan mata, gerakan tubuh, pakaian, suara dan lainnya.<sup>6</sup>

Menurut Samovar untuk merumuskan pengertian komunikasi nonverbal, maka kita harus melihat defenisi berikut :

1. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa kata-kata
2. Komunikasi nonverbal terjadi bila individu berkomunikasi tanpa menggunakan suara
3. komunikasi nonverbal adalah setiap hal yang dilakukan oleh seseorang yang diberi makna oleh orang lain.
4. komunikasi nonverbal adalah suatu mengenal ekspresi, wajah, sentuhan, waktu, gerak, syarat, waktu, prilaku mata dan lain-lain.<sup>7</sup>

Komunikasi nonverbal dalam Islam adalah segala perilaku atau *signal* selain daripada perkataan atau tulisan, dalam berlangsungnya proses komunikasi para da'i juga harus memperhatikan apakah pesan yang akan ia sampaikan itu berkesan atau tidak. Segala pesan yang disampaikan dengan tidak menggunakan perkataan seperti gerakan badan dan tangan, nada suara termasuk dalam komunikasi nonverbal.<sup>8</sup>

### C. Perilaku Nonverbal

Adapun macam-macam perilaku nonverbal adalah:

#### 1. Penampilan

Untuk memutuskan pembicaraan dengan orang lain, tidak jarang kita dipengaruhi oleh penampilan. Terkadang seseorang dinilai oleh orang lain tentang kecerdasan, status sosial dan pekerjaan berdasarkan penampilannya

#### 2. Gerakan badan

Manusia menggunakan gerak isyarat badan sebagai suatu bentuk komunikasi. Studi sistematis yang berupaya untuk memformalisasikan dan mengkordifikan perilaku badaniah ini disebut *kinesics*.

---

<sup>5</sup> Muhmmad Budyanta & Leila Mona Geniem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakaart:Kencana,2011),h:11.

<sup>6</sup> Deddy Mulyana & Jalaluddin Rakhat, *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung: Remaja Rodaskarya,1993),h:34.

<sup>7</sup> Lusiana Andriyani, *Pemahaman* ,h:118.

<sup>8</sup> Zilkiple Abd. Ghani. *Islam, Komunikasi dan Teknologi maklumat*, (Malasya: Utusan Publications & Distributor SDN BHD,2001),h:37

### 3. Persepsi Indrawi

#### a. Rabaan atau sentuhan

Kebudayaan mengajarkan pada anggota-anggotanya sejak kecil tentang siapa yang dapat kita raba, bila mana dan dimana kita bisa raba atau sentuh. Dalam banyak hal juga kebudayaan mengajarkan kita bagaimana menafsirkan tindakan perabaan atau sentuhan.

#### b. Penciuman

Indera penciuman dapat berfungsi sebagai saluran untuk membangkitkan makna, contohnya: di Negara-negara yang tidak banyak mengkonsumsi daging, beranggapan bahwa orang-orang AS mengeluarkan bau yang tidak enak karena terlalu banyak makan daging.

### 4. Penyusunan ruang jarak

Cara kita menggunakan ruang jarak sering kali menyatakan kepada orang lain sesuatu mengenai diri kita secara pribadi maupun kebudayaan. Aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang menentukan ruang jarak dipelajari sebagai bagian dari masing-masing kebudayaan. Misalnya orang Indonesia belajar untuk membuat batas tembok dengan orang lain, yaitu dengan cara bicara dalam nada rendah atau diam. Kebiasaan ini bagi orang AS dapat dianggap sebagai *silent treatment* yang menunjukkan bahwa orang yang bersangkutan sedang marah.

Menurut Johnson ciri perilaku nonverbal adalah:

1. Merupakan kebiasaan, maka bersifat otomatis dan jarang kita sadari
2. Berfungsi mengungkapkan perasaan-perasaan kita yang sebenarnya, meskipun ditutupi dengan kata-kata
3. Komunikasi nonverbal merupakan sarana utama untuk mengungkapkan emosi
4. Memiliki makna yang berlainan pada berbagai lingkungan budaya yang berbeda
5. Memiliki makna yang berbeda dari orang ke orang atau pada orang yang sama namun berlainan saat.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Supratiknya, *Komunikasi Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h: 62-63.

#### D. Symbol dan Kode Nonverbal

Menurut David k. Berlo symbol adalah lambang yang memiliki suatu objek, sementara kode adalah seperangkat symbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur sehingga memiliki arti.<sup>10</sup> Contohnya lampu pengatur lalu lintas yang dipasang di pinggir jalan adalah symbol polisi lalu lintas, sedangkan symbol warna yang telah disusun secara teratur adalah kode bagi pengguna jalan. Kode nonverbal biasa disebut dengan bahasa isyarat atau bahasa diam. Kode nonverbal yang digunakan dalam berkomunikasi telah menarik hati par peneliti sejak tahun 1873 yaitu dengan munculnya tulisan Charles Darwin tentang bahasa ekspresi wajah manusia. Hal yang menarik dari kode nonverbal adalah studi Albert Mahrabian yang menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari pembicaraan orang hanya 7 persen berasal dari bahasa verbal, 38 persen dari vocal suara dan 55 persen dari ekspresi wajah. Ia juga menambahkan bahwa jika sering terjadi pertentangan antara apa yang diucapkan seseorang dengan perbuatannya. Orang lain cenderung mempercayai hal-hal yang bersifat nonverbal.

Mark Knapp menyebutkan bahwa penggunaan kode nonverbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi yaitu:

1. Meyakinkan apa yang diucapkannya
2. Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidakbisa diutarakan dengan kata-kata
3. Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya
4. Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.

Pemberian arti pada kode nonverbal sangat dipengaruhi oleh system sosial budaya masyarakat yang menggunakannya, misalnya kebiasaan mengeluarkan lidah, bagi orang Eropa dan Amerika diaartikan sebagai lelucon atau ejekan, tetapi di beberapa suku tradisional di Papua Nugini diartikan sebagai ucapan selamat datang.<sup>11</sup>

#### E. Pesan Nonverbal

Menurut Dominic pesan adalah *the actual physical product that the source encodes* yaitu produk fisik actual yang telah dienkode sumber. Encoding adalah

---

<sup>10</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h: 98.

<sup>11</sup> *Ibid*, h: 103-105.

proses yang terjadi di otak untuk menghasilkan pesan, sedangkan pesan adalah hasil dari proses encoding yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Saat kita berbicara maka yang kita ucapkan adalah pesan, ketika kita menulis sebuah surat maka isinya adalah pesan dan ketika kita sedang menonton televisi maka yang kita saksikan atau dengarkan adalah sebuah pesan.<sup>12</sup>

Pesan merupakan titik sentral dalam proses komunikasi, pesan merupakan perwakilan dari *image* serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Menurut cangaara pesan merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Penyampaiannya bisa melalui tatap muka maupun media komunikasi.<sup>13</sup> Pesan nonverbal adalah penerjemah atau ungkapan dari gagasan, keinginan atau maksud yang terkandung dalam hati seseorang. Contohnya: tepuk tangan yang dilakukan seorang penggemar setelah melihat dan mendengar artis pavoritnya bernyanyi.<sup>14</sup>

Dale G. Leaters menyebutkan enam alasan pentingnya pesan nonverbal yaitu:

1. Faktor-faktor nonverbal sangat menentukan makna dalam komunikasi antarpribadi
2. Perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan melalui pesan nonverbal dari pada pesan verbal.
3. Pesan nonverbal menyampaikan makna dan maksud yang relative bebas dari penipuan.
4. Pesan nonverbal mempunyai makna metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi.
5. Pesan nonverbal merupakan cara berkomunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan pesan verbal.
6. Pesan nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta:Kencana,2013),h:19-20.

<sup>13</sup>Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber*, (Jakarta:Kencana,2013,h:40.

<sup>14</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ( Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2007),h:287.

<sup>15</sup>*Ibid*,h:287-289.

Adapun klasifikasi pesan-pesan nonverbal pada komunikasi antarpribadi yaitu:

1. Pesan *kinesik*

Adalah pesan yang menggunakan gerakan tubuh, yang berarti terdiri dari tiga komponen utama yaitu pesan fasial, pesan gestural dan pesan postural.

2. Pesan *fasial*

Adalah pesan yang disampaikan menggunakan air muka (ekspresi wajah) untuk menyampaikan makna tertentu. Seperti marah, bersedih, terkejut dan lainnya.

3. Pesan *gestural*

Adalah pesan yang disampaikan menggunakan gerakan sebahagian anggota badan seperti mata dan tangan.

4. Pesan *postural*

Adalah pesan yang disampaikan menggunakan keseluruhan anggota badan.

5. Pesan *proksemik*

Adalah pesan yang disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang.

6. Pesan *artifaktual*

Adalah pesan yang disampaikan melalui penampilan tubuh pakaian dan kosmetik.

7. Pesan *paralinguistic*

Adalah pesan yang nonverbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan dengan cara yang berbeda.

8. Pesan bau-bauan

Adalah pesan yang disampaikan menggunakan bau atau wewangian.<sup>16</sup>

## **F. Fungsi Komunikasi Nonverbal**

Adapun fungsi dari komunikasi nonverbal yaitu:

1. Pengulangan

Contohnya: Ketika seorang da'i sedang berkomunikasi dengan mad'u, beliau menggunakan perkataan tertentu untuk meyakinkan mad'u. Da'i juga

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h:289-293.

menggunakan gerakan tangan atau anggota badan tertentu untuk menguatkan pesan yang akan disampaikan. Misalnya: “Neraka merupakan tempat pembalasan yang sangat mengerikan dan penuh dengan siksaan,” (sambil menggeleng-gelengkan kepalanya ke kanan dan ke kiri) untuk menunjukkan bahwa tidak disukainya tempat itu.

Pergerakan kepala itu dianggap sebagai pengulangan dari pesan verbal, karena ia mengulangi pesan yang akan disampaikan itu dengan menggelengkan kepala. Dalam sejarah dakwah, nabi Ibrahim meletakkan kapak di atas tangan berhala yang paling besar untuk menunjukkan bahwa berhala itulah yang menghancurkan berhala kecil yang lain, dan ini merupakan pengulangan pesan dari perkataan:”sebenarnya patung besar itulah yang melakukannya (menghancurkan semua ini), maka tanyalah kepada berhala itu, kalau mereka dapat berbicara.”(QS. Al-Anbiya ayat 63).

## 2. Mengganti

Contohnya: Apabila suasana tidak memungkinkan seorang da'i menggunakan perkataan, seperti jarak yang jauh, seperti melambaikan tangan kepada mad'u. Pertanda untuk memanggil mad'u tersebut agar datang mendekat kepada da'i.

## 3. Menyempurnakan

Selain dengan menggunakan perkataan seorang da'i dapat memberikan contoh melalui gerakan tubuhnya sebagai contoh, ketika ia sedang mengajarkan mad'unya shalat. Meskipun ajaran melalui perkataan dianggap sudah dapat dipahami oleh mad'u, tetapi gerakan yang dicontohkan oleh da'i dapat meyakinkan kepada mad'u cara shalat yang benar. Iringan pergerakan anggota badan tersebut untuk menyempurnakan arahan lisan yang diberikan.<sup>17</sup>

## G. Budaya

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu “*buddhayah*” yang merupakan bentuk jamak dari kata “*buddhi*”, yang berarti “*budiâ*” atau akal. Kebudayaan itu sendiri diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi atau

---

<sup>17</sup> Zilkiple Abd. Ghani. *Islam*, h:38-39.

akal.<sup>18</sup> Budaya dalam bahasa Inggris disebut *culture*. Dalam bahasa Indonesia disebut kebudayaan. Menurut Soerjono Suekanto, mengatakan setiap hari orang berurusan dengan kebudayaan, tidak ada masyarakat yang tak mempunyai kebudayaan dan tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah pendukungnya<sup>19</sup>.

Kebudayaan adalah produk dari seluruh rangkaian proses sosial yang dijalankan oleh manusia dalam masyarakat dengan segala aktifitasnya. Dengan demikian kebudayaan adalah hasil nyata dari seluruh proses sosial yang dijalankan oleh manusia bersama masyarakatnya<sup>20</sup>. Konsep budaya menurut Antony Giddens terdiri atas nilai yang diberikan para anggota dalam grup, dan norma yang mereka anut serta yang mereka ciptakan. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, sedangkan norma adalah prinsip atau aturan pasti dimana orang atau anggota berharap untuk dapat mematuhi. Norma bergerak pada apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sosial anggotanya<sup>21</sup>.

Hasil akal budi tersebut melahirkan perilaku sosial, E.B.Taylor menulis dalam *Primitive Culture* bahwa kultur adalah keseluruhan hal yang kompleks termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan yang lain yang diperoleh manusia sebagai anggota, masyarakat. Antropolog Amerika Serikat, Margaret Mead mendefinisikan kultur sebagai perilaku pembelajaran masyarakat atau subkelompok. Seperti pendapat C.A Van Peursen, yang menyebut kultur sebagai sekolah dimana manusia dapat belajar dirinya. Sedangkan Raymond Williams dari *Cultural Studies* Inggris mendefinisikan budaya mencakup organisasi produksi, struktur keluarga, struktur lembaga, yang mengekspresikan atau mengatur hubungan sosial, bentuk-bentuk berkomunikasi khas anggota masyarakat<sup>22</sup>.

Melville J. Herskovits membagi kebudayaan dalam 4 unsur pokok, yakni: keluarga, alat-alat teknologi, ekonomi dan kekuatan politik. Koentjaraningrat menyetujui beberapa ahli antropologi seperti C. Kluckhohn dalam bukunya

---

<sup>18</sup> Lusiana Andriyani, *Pemahaman Praktis Komunikasi Antarbudaya*, (Medan: USU Press, 2012),

<sup>19</sup> Sahru, *Sosiologi Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), h. 82

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), h. 52

<sup>21</sup> J. Jhon w. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 198

<sup>22</sup> Andrik Purwanto, *Komunikasi Multikultural*, h. 96

*Universal Categories of Culture* ada tujuh unsur kebudayaan yang universal, (1) Bahasa; (2) Sistem pengetahuan; (3) Organisasi sosial; (4) Sistem peralatan hidup dan teknologi; (5) Sistem mata pencaharian hidup; (6) Sistem religi; (7) Kesenian.

Ketujuh unsur tersebut menjelma menjadi tiga wujud kebudayaan, yaitu berupa, sistem sosial, sistem budaya dan unsur-unsur budaya fisik. Ketujuh unsur tersebut merupakan kerangka acuan dari para peneliti, dalam hal ini etnografi komunikasi, untuk mengumpulkan data etnografis (deskripsi mengenai kebudayaan suatu komunitas masyarakat, etnik, ras, golongan). Unsur-unsur tersebut dijadikan katagorisasi dalam penelitian komunikasi multikultural dengan menambahkan beberapa pendekatan seperti historis, psikologi sosial, dan sosiologis<sup>23</sup>.

## **H. Metodologi**

Tipe Penelitian: kajian pustaka (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur baik berupa buku-buku, jurnal, dokumen, yang berkaitan dengan masalah tersebut. Adapun tempat-tempat yang dapat menjadi sumber informasi dan data dalam penulisan ini, yakni: Perpustakaan UIN SU-Medan. Jenis Data: Data yang penulis gunakan dalam kajian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang di dapatkan dari buku karangan Hafied Cangara yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi, dan data sekunder yang di dapatkan dari buku pendukung seperti “Pemahaman Praktis Komunikasi Antarbudaya karangan Lusiana Andriyani, Komunikasi Antarbudaya karangan Jalaluddin Rakhat & Deddy Mulyana, Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber karangan Rulli Nasrullah, Psikologi Komunikasi karangan Jalaluddin Rakhmat, Semiotika Komunikasi karangan Alex Sobur, Komunikasi Multikultural karangan Andrik Purwanto, dan Komunikasi Organisasi karangan Arni Muhammad dan buku-buku pendukung lainnya.

## **I. Pembahasan**

### **1. Sebagai Pelengkap**

Seseorang mengucapkan terimakasih sambil menjulurkan tangannya untuk menjabat tangan lawan bicaranya. Hal ini dilakukan sebagai pelengkap dari pesan verbal yang telah disampaikan, dan menjabat tangan merupakan komunikasi

---

<sup>23</sup> Ibid, h. 97-98

nonverbal. Budaya seperti ini biasanya terjadi di daerah yang rumpun melayu, seperti negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam dan lainnya. Berjabat tangan dianggap boleh saja meskipun dengan lawan jenis, namun berbeda jika hal ini terjadi di wilayah dunia belahan timur seperti Arab Saudi, Mekkah dan Madinah. Berjabat tangan dengan lawan jenis di larang karena bukan muhrim dan di haramkan. Jadi, di setiap wilayah maupun negara memiliki cara berkomunikasi yang berbeda-beda hal tersebut harus disesuaikan dengan budaya yang ada di masyarakat tersebut. Tidak selamanya hal yang dianggap baik atau wajar untuk dilakukan di satu wilayah dianggap baik pula di daerah yang lainnya.

## **2. Sebagai Pendukung**

Hal ini terjadi ketika seorang komunikator berada jauh dari sang komunikan, sehingga komunikator menggunakan salah satu dari anggota tubuhnya untuk di gerakkan dalam proses penyampaian pesan. Contohnya: di saat seorang yang berada jauh dari temannya kemudian berkata “jangan” sambil menggeleng-gelengkan kepalanya. Jadi ketika sang komunikan tidak mendengar perkataan dari komunikator, tetapi ia dapat mengerti apa yang dimaksud yaitu melalui kode dengan gelengan kepala yang berarti jangan atau tidak boleh.

## **3. Sebagai Penerjemah**

Dalam hal ini baik sang komunikator maupun komunikan biasanya memiliki latar belakang kebudayaan dan bahasa yang berbeda. Seperti ketika seorang pribumi bertemu dengan orang asing, lalu orang asing tersebut bertanya dengan menggunakan bahasa Inggris sedangkan sang komunikan tidak mengerti apa yang dikatakan karena tidak mengetahui bahasa tersebut. Maka sang komunikator yaitu “si bulek” bertanya dan menggunakan kode maupun lambang yang bisa di pahami oleh sang komunikan.

Contohnya: ketika seorang bulek bertanya ingin di tunjukkan tempat telepon umum, maka orang bulek tadi dapat berkata sambil memberi kode dengan menggunakan tangannya dan jarinya membentuk telepon yang di tempelkan di dekat telinga. Dengan begitu, meskipun sang komunikan tidak mengerti apa yang dikatakan komunikator, tetapi sang komunikan dapat memahaminya dengan cara memperhatikan dari gerakan tangan yang di tunjukkan oleh sang bulek.

Pada kasus ini peran komunikasi nonverbal sangatlah penting, karena dapat membantu untuk memahami antara komunikator dan komunikan yang memiliki latar belakang kebudayaan dan bahasa yang berbeda.

#### **4. Sebagai Petunjuk**

Kode maupun simbol disini memegang peranan penting yaitu ketika seseorang mau memarkirkan kendaraannya di depan sebuah toko dan ternyata di depan toko tersebut terdapat tanda maupun simbol  yang berarti dilarang untuk parkir. Maka dalam hal ini komunikasi nonverbal berperan sebagai petunjuk.

#### **5. Sebagai isyarat**

Dalam komunikasi nonverbal gestur tubuh merupakan salah satu media yang dapat di tunjukkan untuk mengungkapkan perasaan seseorang kepada lawan bicaranya. Misalnya ketika seseorang merasa lelah dan diajak oleh temannya untuk pergi ke suatu tempat, maka ia tidak berkata apa-apa hanya menunjukkan ekspresi kelelahannya yaitu dengan cara “terduduk lemas ” maka dengan begitu temannya akan mengetahui bahwa ia sedang kelelahan. Selain gestur tubuh, ekspresi wajah juga memegang peran penting dalam komunikasi nonverbal. Contohnya pada saat seseorang bertemu dengan temannya tetapi tidak bertegur sapa melainkan hanya melemparkan senyuman. Hal ini juga merupakan komunikasi nonverbal yang bisasa dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Dengan memberikan sebuah senyuman dianggap sudah memberikan sapaan meskipun tidak melalui ucapan.

#### **6. Sebagai Media atau Sarana**

Komunikasi nonverbal dalam penerapannya merupakan media atau sarana untuk melengkapi komunikasi verbal. Jadi, antara komunikasi verbal maupun nonvrebale memiliki keterkaitan yang sangat erat antara yang satu dengan yang lainnya. Contohnya streotif yang melekat pada suku batak, mengapa orang suku batak suaranya kuat atau lebih kuat dari suku jawa. Ternyata ini adalah hasil dari budaya, yaitu ketika seorang dari suku batak berada di ladang mereka kemudian berbicara dengan temannya yang berada cukup jauh darinya. Maka mereka harus mengeraskan ataupun menguatkan suaranya agar terdengar oleh yang lain. Hal ini terjadi secara terus-menerus tanpa disadari menghasilkan sebuah budaya yaitu

bersuara cukup kuat. Jarak yang ada itu merupakan komponen dari komunikasi nonverbal.

## **J. Kesimpulan**

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari, dirumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja mereka berada. Peran komunikasi non verbal adalah Sebagai Pelengkap, Sebagai Pendukung, Sebagai Penerjemah, Sebagai Petunjuk, Sebagai isyarat, Sebagai Media atau Sarana.

## **Daftar Referensi**

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995
- Lusiana Andriyani, *Pemahaman Praktis Komunikasi Antarbudaya*, Medan:USU Press, 2012
- Abd. Ghani Zilkipl. *Islam, Komunikasi dan Teknologi maklumat*, Utusan Publications & Distributor SDN BHD: Malasya. 2001
- Andriyani Lusiana. *Pemahaman Praktis Komunikasi Antarbudaya*, USU Press: Medan. 2012
- Cangara Hafied,s. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2010
- Jalaluddin Rakhat & Deddy Mulyana. *Komunikasi Antarbudaya*, PT.Remaja Rodaskarya: Bandung. 1993
- Leila Mona Geniem & Muhmmad Budyanta. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Kencana: Jakarta. 2011
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Kencana: Jakarta. 2013
- Muhammad Arni. *Komunikasi Organisasi*, Bumi aksara:Jakarta. 2002
- Nasrullah Rulli. *Komunikasi Antrbudaya Di Era Budaya Siber*, Kencana: Jakarta. 2013
- Purwanto Andrik. *Komunikasi Multikultural*, Muhamadiyah University Press: Surakarta. 2003
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunnikasi*, PT.Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007.
- Sobur Alex. *Semiotika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2013
- Supratiknya. *Komuniasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, Kanisius: Yogyakarta. 1995